JURNAL PARADIGMA Journal of Sociology Research and Education

Vol. 6. No. 2. Halaman 1780-1797 Tahun 2025
ISSN: Online 2774-6984
https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/paradigma/index Email: jurnalparadigmajsre@unima.ac.id

Pengaruh Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada Murid di SMPN 2 Touluaan

Arter Rondonuwu[1], Apeles Lexi Lonto[2], Paulus R. Tuerah[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Manado
Email: arter.rondonuwu@gmail.com[1], lexi.lonto@unima.ac.id[2], paulustuerah@unima.ac.id[3]

Diterima	14	Mei	2025
Disetujui	31	Desember	2025
Dipublish	31	Desember	2025

Abstract

This study aims to explore the influence of teacher creativity and learning media on students' academic achievement in social studies. The core concept of this study emphasizes the essential role of teacher creativity in maximizing the use of existing learning media to improve student learning outcomes. This study uses a quantitative method with a survey involving the entire student population. Teacher creativity and learning media are identified as independent variables, while student learning outcomes function as dependent variables. The data analysis process was carried out using a descriptive statistical approach and hypothesis testing using the coefficient of determination and linear regression. Before conducting the main analysis, the prerequisites were tested consisting of normality, linearity, and multicollinearity. The research findings indicate a significant partial influence: teacher creativity contributes 90.1% and learning media 91.4% to learning outcomes. Simultaneous analysis shows a significance value of 0.001.

Keywords: Influence, Teacher Creativity, Learning Facilities, Learning Outcomes, Social Studies Subjects

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kreativitas guru dan sarana pembelajaran terhadap pencapaian akademik siswa dalam pelajaran IPS. Konsep inti dari penelitian ini menekankan peranan esensial kreativitas guru dalam memaksimalkan pemanfaatan sarana pembelajaran yang ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif dengan survei yang melibatkan keseluruhan populasi siswa. Kreativitas guru dan sarana pembelajaran diidentifikasi sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar siswa berfungsi sebagai variabel terikat. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif serta pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi dan regresi linier. Sebelum melakukan analisis utama, diuji prasyarat yang terdiri dari normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Temuan penelitian mengindikasikan adanya pengaruh signifikan secara parsial: kreativitas guru memberikan kontribusi sebesar 90,1% dan sarana pembelajaran sebesar 91,4% terhadap hasil belajar. Analisis secara bersamaan menunjukkan nilai signifikansi 0,001.

Kata kunci: Pengaruh, Kreativitas Guru, Fasilitas Pembelajaran, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPS

Pendahuluan

Keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah faktor krusial yang mempengaruhi mutu pendidikan di berbagai lembaga, baik publik maupun swasta. Kualitas pembelajaran berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan standar pendidikan di tingkat nasional secara menyeluruh. Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan ditetapkan sebagai usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi diri secara aktif, yang mencakup aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan kepemimpinan.

Pasal 3 dari undang-undang tersebut

Copyright ©2025

menegaskan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengasah potensi siswa menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, cerdas, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Buhibinsyah (Sangala 2006, h. 3), pendidikan adalah suatu proses yang menggunakan metode tertentu untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan perilaku sesuai kebutuhan. Pendidikan dapat dipandang sebagai proses perubahan perilaku anak didik agar mereka dapat tumbuh menjadi individu dewasa yang mandiri dan berkontribusi dalam masyarakat. Secara esensial, pendidikan adalah tanggung jawab orang dewasa dalam membimbing anak-anak menuju kematangan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menimbulkan persaingan yang ketat dalam kehidupan. Dalam menghadapi tantangan ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu taktik yang bisa diambil adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam melaksanakan pendidikan yang menghasilkan generasi masa depan yang berkualitas. Diharapkan sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sehingga siswa dapat mengalami perubahan positif menuju kedewasaan (Sugandi, 2007, h. 20).

Kesuksesan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk bakat dan minat siswa, dukungan orang tua, kemampuan guru, sarana belajar, dan lingkungan kerja. Pendidikan formal dan non-formal berfungsi sebagai cara untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi mendatang agar tradisi tetap hidup dan berkembang. Banyak kritik terhadap pendidikan menyoroti kurangnya fasilitas belajar dan kreativitas guru yang belum optimal, padahal kedua aspek ini merupakan elemen penting untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

Peran guru kini telah berubah dari sekadar penyampai ilmu atau sumber belajar tunggal menjadi pembimbing, pengelola, pendidik, dan pelatih. Dalam proses belajar, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menjalin kedekatan dan bertanggung jawab, memperlakukan siswa sebagai mitra dalam mencari dan memproses informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Isjoni, 2007). Pembangunan sebagai upaya untuk mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat memerlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk peran guru di sekolah.

Guru sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan adalah faktor kunci dalam mencapai kualitas pendidikan. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan kreativitas guru sangatlah penting. Beragam penelitian di bidang pendidikan menunjukkan bahwa guru adalah salah satu faktor dominan yang memengaruhi kesuksesan siswa dalam proses transformasi pengetahuan, teknologi, serta internalisasi etika dan moral. Bobbi Deporter (2001, h. 114) menekankan bahwa guru adalah salah satu faktor paling signifikan dan berdampak dalam keberhasilan siswa sebagai pelajar. Menurut Oteng Sutisna (1982, h. 22),

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 6, No 2, Tahun 2025
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

kesuksesan atau kegagalan dari konsep dan rencana yang disusun pada akhirnya ditentukan oleh pelaksanaannya.

Penelitian mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa atau kualitas kelulusan dipengaruhi oleh tiga elemen utama dalam proses pembelajaran: elemen kurikulum, elemen sumber daya pendidikan, dan elemen kualitas pengajaran. Elemen kurikulum mencakup materi yang diberikan oleh guru kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Elemen sumber daya pendidikan mencakup tiga aspek yang berhubungan dengan penerapan metode dan teknologi dalam pembelajaran serta kemampuan guru dalam meningkatkan kinerjanya pada saat proses belajar mengajar.

Data empiris menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah seringkali muncul ketidakpuasan dalam bekerja, yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku guru yang menolak kebijakan perbaikan kualitas pendidikan. Sikap ini bisa menyebabkan konflik yang dapat merusak struktur organisasi sekolah. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Program yang ada di kelas tidak akan berarti tanpa diimplementasikan dalam kegiatan konkret, sehingga peran guru sangat krusial karena mereka berfungsi sebagai motivator dan pemimpin dalam proses pembelajaran. Menurut Monawati dan Fauzi (2018), salah satu tantangan dalam sektor pendidikan adalah meningkatkan kreativitas para guru. Kreativitas guru selama proses pengajaran memiliki peranan yang sangat krusial dalam memotivasi siswa untuk belajar (Huda, 2017). Tujuan dari pengembangan kreativitas adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Craft (2003) berpendapat bahwa peningkatan kreativitas di bidang pendidikan dapat dipicu oleh tiga elemen: pengajaran yang memberikan pengalaman kreatif dan inovatif, penciptaan suasana yang mendorong kreativitas siswa, serta sikap guru yang selalu terbuka dan melakukan refleksi. Seorang guru yang kreatif dapat merancang pembelajaran yang imajinatif dengan merencanakan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Supriatna dan Maulidah, 2020).

Masalah dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan sarana, kreativitas, dan hasil belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti suasana sekolah. Kepala sekolah harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi semua anggota sekolah. Suasana sekolah yang baik memberikan rasa nyaman dan bebas bagi guru dan siswa, sehingga meningkatkan prestasi belajar dan mengajar (Made Pidata, h. 68). Untuk meningkatkan efektivitas kerja guru, dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan manajerial serta kreativitas dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam hal keterampilan dan inovasi dalam pengembangan sekolah.

Belajar adalah proses perubahan perilaku individu yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2003, h. 36). Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam sistem pendidikan formal, hasil belajar selalu diukur dan dinilai untuk mengetahui posisi siswa. Laporan hasil belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi dan disampaikan dalam bentuk rapor. Disiplin, kreativitas, dan performa guru yang baik sangat penting dalam pendidikan karena memengaruhi perkembangan karakter individu dan hasil belajar siswa.

Capaian hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

Faktor internal mencakup kondisi fisik, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, keadaan emosional, dan disiplin. Faktor eksternal meliputi guru, teman sebaya, orang tua, serta fasilitas belajar. Pendidikan yang berkualitas memerlukan dukungan fasilitas belajar yang memadai dan berkualitas tinggi. Menurut Sanjaya (2006, h. 55), lengkapnya fasilitas dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar sekaligus memberi opsi pembelajaran kepada siswa. Hasil belajar yang memuaskan didukung oleh guru yang kreatif yang dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang ada.

Menurut Sanjaya (2006, h. 52), faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran meliputi faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar berfungsi penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar serta motivasi siswa (Oktiani, 2017). Siswa akan lebih antusias dalam belajar dan bisa terhindar dari kebosanan dengan adanya guru yang kreatif. Menurut Pentury (2017), kreativitas guru terkait erat dengan pengembangan strategi pengajaran yang benar-benar baru dan unik atau modifikasi dari berbagai strategi yang telah ada. Guru memiliki peranan sentral dalam berlangsungnya pembelajaran karena berinteraksi langsung dengan siswa. Guru diharapkan untuk kreatif dalam pengajaran, pembelajaran, dan penampilan, serta memperhatikan strategi pembelajaran yang efektif, terencana, dan terarah guna mencapai tujuan pembelajaran. Kreativitas guru dan fasilitas belajar merupakan elemen penting yang saling mendukung untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

SMP Negeri 2 Touluaan adalah salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di Kabupaten Minahasa Tenggara. Sekolah ini memiliki staf pengajar lengkap serta fasilitas belajar yang memadai, meskipun lokasinya cukup jauh dari pusat kota. Observasi awal mengindikasikan bahwa lembaga ini telah menerapkan kurikulum merdeka untuk siswa kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Tenaga pengajar dan staf pendidikan di sini adalah tenaga profesional, termasuk kepala sekolah yang merupakan lulusan Guru Penggerak 2022, dan para guru yang kebanyakan sudah tersertifikasi serta mengikuti berbagai pelatihan kompetensi. Namun, dalam aspek kreativitas, masih ada beberapa guru yang menerapkan metode ceramah dan pembelajaran yang terpusat pada pengajar, sehingga sejumlah murid merasa kurang termotivasi karena proses belajar dianggap membosankan. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang belum memenuhi standar pencapaian tujuan pembelajaran. Fasilitas belajar yang tersedia di sekolah ini cukup beragam, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal, contohnya perpustakaan yang hanya digunakan oleh 20% siswa, kurangnya alat bantu untuk pelajaran IPS, dan akses wifi yang masih terbatas. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik perlu memiliki kualifikasi tertentu dalam sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai agar proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Dari berbagai uraian, kajian dan fenomena di atas, maka penulis ingin menuangkan di dalam bentuk tesis yang berjudul: "Pengaruh Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada Murid di SMP Negeri 2 Touluaan".

Metode Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif

ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

dengan metode survei yang bersifat korelasional, bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara berbagai variabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2007, hlm. 160), metode penelitian adalah "proses yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. " Desain korelasional dipilih dengan tujuan spesifik untuk menginvestigasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen, bukan sekadar memberikan gambaran umum. Model penelitian ini memperlihatkan keterkaitan antara kreativitas guru (X1) dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 2 Touluaan, yang totalnya mencapai 32 siswa dari 3 kelompok belajar. Berdasarkan definisi oleh Arikunto (2002, hlm. 108) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, distribusi siswa adalah 11 siswa dari kelas VII, 9 siswa dari kelas VIII, dan 12 siswa dari kelas IX. Karena jumlah populasi di bawah 100 subjek, teknik sampel jenuh diterapkan di mana setiap anggota populasi berfungsi sebagai responden, sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian populasi.

Dalam studi ini terdapat tiga variabel utama, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Merujuk pada keterangan Djaali (2000, hlm. 3), variabel merupakan konsep yang memiliki variasi nilai atau lebih dari satu kondisi. Oleh karena itu, variabel independen yang digunakan adalah kreativitas guru (X1) dan fasilitas pembelajaran (X2), sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar mata pelajaran IPS (Y). Kreativitas guru dinilai melalui tiga indikator utama: kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melakukan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran, dengan menggunakan skala interval 1-5. Sementara itu, fasilitas pembelajaran mencakup alat-alat seperti perlengkapan pelajaran, alat tulis, dan media pengajaran, serta prasarana seperti ruang kelas, ruang bimbingan konseling, UKS, perpustakaan, penerangan, ruang OSIS, dan toilet.

Data dikumpulkan menggunakan dua metode utama, yaitu dokumentasi dan kuesioner. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder terkait jumlah siswa, identitas siswa, dan nilai rapor pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (2002, hlm. 28) bahwa dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang bersumber dari dokumen tertulis. Instrumen kuesioner berbentuk skala bertingkat (Rating Scale) yang terdiri dari 60 butir pernyataan, yang dibagi untuk mengukur fasilitas pembelajaran (32 item) dan kreativitas guru (28 item). Sesuai dengan definisi Arikunto (2002, hlm. 128), kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang hal-hal yang mereka ketahui.

Pengujian kualitas instrumen dilakukan melalui validitas dan reliabilitas untuk memastikan alat ukur dapat memberikan hasil yang tepat dan konsisten. Validitas diuji dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel yang bernilai 0,3494 (df=30, α=0,05) menggunakan IBM SPSS Statistics Version 30, di mana seluruh 60 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk uji reliabilitas, diterapkan metode Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai 0,819 untuk variabel kreativitas guru dan 0,868 untuk variabel fasilitas pembelajaran. Berdasarkan kriteria

ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

Arikunto (2002, hlm. 154) mengenai reliabilitas sebagai ketepatan alat ukur, kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen tersebut dianggap reliabel dan dapat diandalkan dalam pengumpulan data.

Analisis informasi dilakukan dengan pendekatan deskriptif persentase dan analisis regresi berganda untuk menguji keterkaitan antar variabel. Analisis deskriptif persentase dihitung memakai rumus % = n/N x 100% seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Ali (1987, h. 184) untuk menggambarkan tingkat pencapaian setiap variabel dengan kategori interval mulai dari tidak memuaskan/tidak kreatif (20-36%) hingga sangat memuaskan/sangat kreatif (84-100%). Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat yang mencakup uji normalitas melalui chi-kuadrat dan probability plot, serta uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF, t tabel, dan F hitung yang lebih besar dari F tabel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Tempat DED Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara. Sekolah dengan visi "terwujudnya murid yang berkarakter, unggul, dan berwawasan lingkungan" ini berlokasi di jalan pendidikan Jaga I Desa Tambelang Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah Berdasarkan SK Pendirian sekolah, sekolah ini didirikan pada tanggal 17 November 2000. Dan terakreditas C sejak tahun 2019, dengan luas 2.489m^2 merupakan salah satu sekolah SMP pertama di Kecamatan Touluaan Selatan, sekarang tahun 2025 ini kondisinya jauh lebih baik..

Saat ini SMP Negeri 2 Touluaan memiliki 10 orang guru PNS dan 2 guru honorer dengan kualifikasi 9 guru profesional yang telah disertifikasi melalui PLPG dan PPG. Jumlah muridnya sebanyak 32 orang dengan 3 rombel kelas VII, VIII, dan IX. FasilitasPembelajaran yang ada disekolah, dilihat dari rasion jumlah siswa dan guru untuk menunjang proses pembelajaran dapat dikatakan lengkap dan memadai. Fasilitas tersebut terdiri dari sarana seperti meja. Kursi, lemari, komputer, chromebook, printer dan lain-lain serta Prasarana seperti 3 Ruang Kelas, 1 Ruang Laboratorium, 1 ruangpE perpustakaan, Ruang Osis, dan ruangan penunjang lainnya

2. Deskriptif Kreativitas Guru

Salah satu variabel bebas yaitu, variabel kreativitas guru terdiri dari beberapa indikator, yaitu dalam hal cara guru dalam merencanakan pembelajaran, cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dan cara guru dalam mengadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian persepsi tentang kreativitas guru dari jawaban angket masing-masing siswa, diperoleh data seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Angket Kreativitas Guru

No.	Interval	Persentase	Frekuensi	Kriteria
1.	84 % < % skor ≤ 100%	0	0	Sangat Kreatif
2.	68 % < % skor ≤ 84 %	84,375	27	Kreatif
3.	52 % < % skor ≤ 68 %	15,625	5	Cukup Kreatif
4.	36 % < % skor ≤ 52 %	0	0	Kurang Kreatif
5.	20<skor≤ 36%	0	0	Tidak Kreatif
	Jumlah	100 %	32	

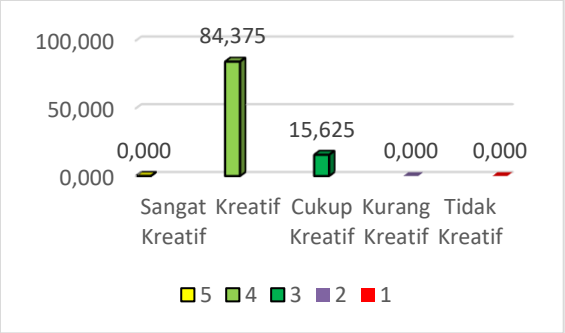
Sumber : Data penelitian 2025, diolah.

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat sebanyak 84,375 % murid dan hanya 15,625 % saja yang menjawab cukup kreatif menjawab tentang variabel kreatifvitas guru. Jadi, secara umum variabel kreativitas guru sudah kreatif. Hal ini dapat diartikan bahwa cara guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran membantu

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 6, No 2, Tahun 2025
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

serta berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada murid di SMP Negeri 2 Touluaan.

Untuk hasil jawaban variabel fasilitas pembelajaran dengan 32 butir pernyataan dan 32 responden (murid) berkaitan dengan fasilitas pembelajaran yang ada disekolah diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 4.1. Distribusi Kriteria Kreativitas Guru

3. Deskriptif Fasilitas Pembelajaran

Variabel bebas (X2) yang diukur pada penelitian ini adalah variabel fasilitas pembelajaran yang terdiri dari indikator sarana dan prasarana sekolah. Sarana yang ada di sekolah terdiri dari Alat pelajaran alat tulis menulis, serta media pengajaran. Sedangkan untuk Prasarana yang ada disekolah terdiri atas Tempat/ruang belajar, Ruang BK (Bimbingan Konseling), ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), penerangan sekolah, kantin, dan toilet.

Untuk hasil jawaban variabel fasilitas pembelajaran dengan 32 butir pernyataan dan 32 responden (murid) berkaitan dengan fasilitas pembelajaran yang ada disekolah diperoleh data sebagai berikut:

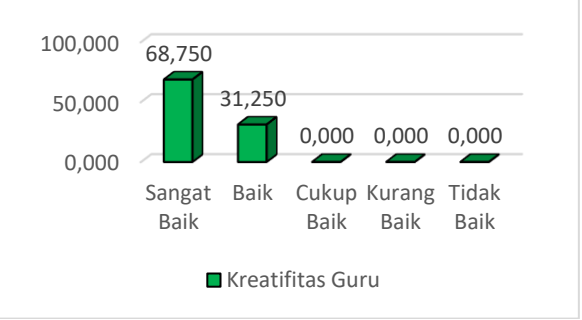
Tabel 4.2 Distribusi Fasilitas Pembelajaran

No.	Interval	Persentase	Frekuensi	Kriteria
1.	84 % < % skor ≤ 100%	68,75	22	Sangat Baik
2.	68 % < % skor ≤ 84 %	31,25	10	Baik
3.	52 % < % skor ≤ 68 %	0	0	Cukup Baik
4.	36 % < % skor ≤ 52 %	0	0	Kurang Baik
5.	20<skor≤ 36%	0	0	Tidak Baik
	Jumlah	100 %	32	

Sumber : Data penelitian 2025, diolah.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa fasilitas pembelajaran menurut jawaban dari siswa sebanyak 68,75 .% sudah baik dan sisanya 31,25 % baik. Hal ini berarti secara umum sarana (alat pelajaran, alat tulis menulis, media pendidikan), dan Prasarana (Tempat/ruang belajar, ruang BK (Bimbingan Konseling), ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), penerangan sekolah, kantin, serta toilet dalam keadaan sangat baik.

Untuk lebih jelasnya tentang persepsi murid tentang fasilitas pembelajaran disekolah dapat dilihat berikut ini.



Gambar 4. 2. Distribusi Kriteria Fasilitas Pembelajaran

Dari gambar 4.4 diatas dapat dilihat lebih detil bahwa fasilitas pembelajaran sekolah menurut siswa dikategorikan sangat baik dengan grafik tertinggi sebesar 68,750 %. Gambaran ini menunjukkan bahwa secara umum fasilitas disekolah khususnya untuk pembelajaran IPS menunjang hasil belajar murid.

4. Deskriptif Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Variabel hasil belajar mata pelajaran Ilmu

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 6, No 2, Tahun 2025
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

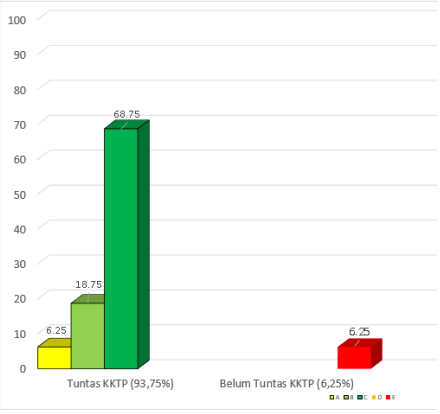
Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran IPS pada murid kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 2 Touluaan semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil pengolahan nilai Asesmen Sumatif Semester Genap kelas VII-IX maka, data rincian hasil belajar mata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Nilai Mata Pelajaran	KKTP/ KKM IPS	Predikat	Persentase	Frekuensi	Keterangan
91 – 100	> KKTP	A	93,75 %	30	Kompeten / Sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
81-90	> KKTP	B			
70-80	≥ KKTP	C			
61-69	< KKTP	D	6,25 %	2	Belum Kompeten Perlu Bimbingan
0-60	< KKTP	E			

Berikut ini deskripsilebih rinci mengenai hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang disajikan dalam bentuk diagram :



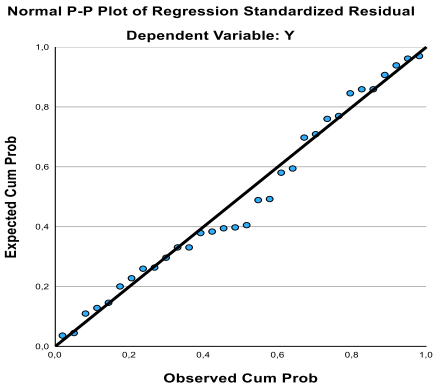
Gambar 4.3 Persentase Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Dari gambar 4.3 diatas dapat terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sudah tuntas atau hasil belajarnya mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan persentase 93,75 % dan sebanyak 6,25 % murid belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam hal ini sangat penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan kompetensinya.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan hasil kuesioner. Jika hasil kuesioner berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik parametik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik non parametik. Uji Normalitas dapat dilihat dari grafik output SPSS berikut ini :

Gambar 4.4: Hasil Uji Normalitas Dengan P-P Plot



Untuk penelitian ini uji normalitas dengan IBM Statistic Versi 30 mengunakan rumus *kolmogorov smirnov*. Setelah dilihat berdasarkan pada gambar 4.4 diatas data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki distribusi data yang normal. Hal ini juga diperkuat sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.4 *kolmogorov smirnov* berikut ini:

Tabel 4.4 *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,71342575
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,072
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		,187

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 6, No 2, Tahun 2025
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		,179
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,169
		Upper Bound	,189
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Penelitian 2025, diolah dari SPSS

Dari hasil ouput pada data tabel *kolmogorov smirnov* terlihat bahwa harga *kolmogorov smirnov* diperoleh hasil 0,187 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi murid mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran IPS dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal.

6. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Untuk menentukan uji multikolinieritas dapat dilihat dari Pertama, nilai tolerance dengan dasar, jika nilai tolerance ≥ 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai tolerance < 0,10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Kedua, dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu, jika nilai VIF menunjukkan ≤ 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF menunjukkan > 10, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas dalam regresi berganda.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-97,816	11,892		-8,225	<,001		
	X1	,706	,160	,459	4,408	<,001	,316	3,169
	X2	,580	,113	,534	5,135	<,001	,316	3,169

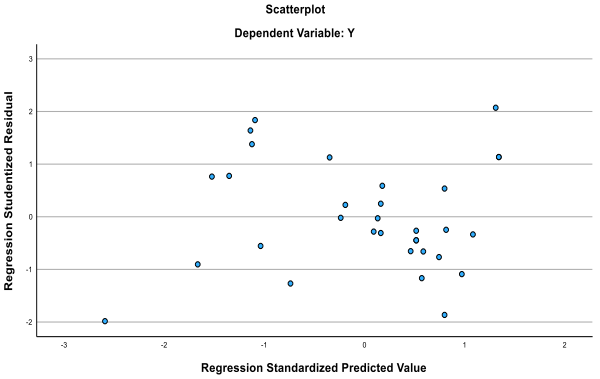
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Penelitian 2025, diolah dari SPSS

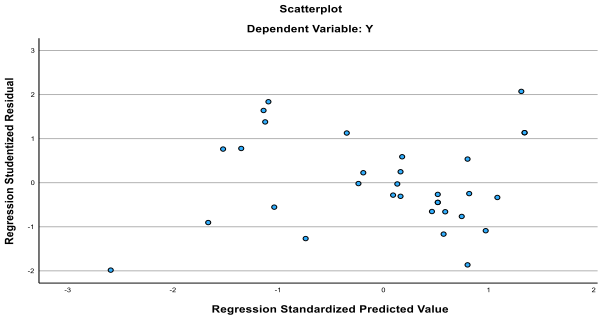
Dari hasil tabel 4.5 diatas nilai tolerance masing-masing Variabel baik X1 dan X2 adalah 0,316 > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 3,169<10 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya u



ji heteroskedastisitas dapat di tentukan melalui grafik plot dan nilai signifikansi dengan bantuan aplikasi SPSS. Pertama, dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residunya (SPRESID). Data tidak mengandung heteroskedasitisitas apabila hasilnya, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak hanya terkumpul diatas atau dibawah saja, dan tidak membentuk pola yang teratur. Hasil Uji heteroskedastisitas melalui grafik plot dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.5 Pola Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.5 grafik menunjukan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol), tidak hanya terkumpul diatas atau dibawah saja, dan tidak membentuk pola yang teratur yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

7. Analisis Regeresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis persepsi murid mengenai kreativitas guru (X_1) dan persepsi siswa mengenai penggunaan fasilitas pembelajaran pembelajaran (X_2) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS murid kelas VII, VIII, IX di SMP Negeri 2 Touluaan. Analisis data ini menggunakan perhitungan dengan menggunakan

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 6, No 2, Tahun 2025
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

Aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 30.



Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-97,816	11,892		-8,225	<,001		
	X1	,706	,160	,459	4,408	<,001	,316	3,169
	X2	,580	,113	,534	5,135	<,001	,316	3,169

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Linear

Sumber data : Penelitian 2025, diolah dari IBM SPSS

Persamaan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diperoleh hasil analisis Y = -97,816 + 0,706 (X1)+0,580 (X2)+e . Persamaan regresi ini mempunyai arti sebagai berikut :

a). Konstanta : -97,816
Apabila nilai konstanta negatif, jika nilai X1, X2 turun maka nilai Y juga akan turun. Selain itu, jika nilai variabel persepsi murid tentang kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan persepsi guru tentang fasilitas belajar = 0, maka nilai variabel perilaku hasil belajar IPS (Y) sama dengan nilai konstanta sebesar -97,816.

b). Koefisien regresi X_1 merupakan besarnya kontribusi kreativitas guru mempengaruhi perilaku hasil belajar atau persepsi siswa mengenai Kreativitas guru dalam proses pembelajaran dari perhitungan linier berganda diperoleh nilai *coefficients* (b_1) adalah 0,706. Hal ini berarti, jika kreativitas guru mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) poin, sementara fasilitas pembelajaran dalam proses pembelajaran dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar mata pelajaran produktif sebesar 0,706.

c). Koefisien regresi X_2 merupakan besarnya kontribusi fasilitas pembelajaran mempengaruhi perilaku hasil belajar atau persepsi murid mengenai fasilitas pembelajaran dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficient (b_2) adalah : 0,580. Hal ini berarti Jika persepsi siswa mengenai fasilitas pembelajaran dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) poin, sementara kreativitas guru dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar mata pelajaran IPS sebesar 0,580.

8. Uji t Parsial

Uji t digunakan unuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. (Mulyono (2018:113).

Menurut Imam Ghozali (2011:101), jika nilai signifikansi < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Perhatikan tabel berikut ini ;

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi linier



Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-97,816	11,892		-8,225	<,001		
	X1	,706	,160	,459	4,408	<,001	,316	3,169
	X2	,580	,113	,534	5,135	<,001	,316	3,169

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Penelitian 2010, diolah dari SPSS

1). Pengaruh kreativitas guru (X_1) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS (Y).

Dari hasil perhitungan yang terlihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien parsial untuk variabel kreativitas guru sebesar 0,706. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh t_{hitung} = 4,408 dengan signifikansi 0,001, karena signifikansi yang diperoleh

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 6, No 2, Tahun 2025
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_1) yang diuji dalam penelitian ini yang berbunyi " Ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada murid di SMP Negeri 2 Touluaan tahun ajaran 2024/2025" **diterima.**

2). Pengaruh fasilitas pembelajaran (X_2) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS (Y).

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil perhitungan bahwa koefisien parsial untuk variabel persepsi murid mengenai fasilitas pembelajaran sebesar 0,580. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh t_{hitung} = 5,135 dengan signifikansi 0,001, karena signifikansi yang diperoleh < 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis (H_2) yang diuji dalam penelitian ini yang berbunyi " Ada pengaruh antara fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada murid di SMP Negeri 2 Touluaan tahun ajaran 2024/2025" **diterima.**

9. Uji F Simultan

Uji F Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara simultan (Uji F) antar variabel bebas, dalam hal ini kreativitas guru dalam proses pembelajaran (X_1) dan fasilitas pembelajaran (X_2) dan terhadap hasil belajar (Y) secara bersama-sama.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2076,499	2	1038,250	131,917	<,001[b]
	Residual	228,243	29	7,870		
	Total	2304,742	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi berganda menggunakan Aplikasi program IBM Statistic Versi 30 seperti pada tampilan tabel 4.7 diatas diperoleh F_{hitung} = 131,917 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut maka ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa mengenai dan persepsi siswa mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran (X_1) dan fasilitas pembelajaran (X_2) terhadap hasil belajar murid (Y). Oleh karena itu, hipotesis (H_3) "Ada pengaruh antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada murid di SMP Negeri 2 Touluaan tahun ajaran 2024/2025" **diterima.**

10. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi secara parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi Parsial

Correlations				
		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	,901	,914
	X1	,901	1,000	,827
	X2	,914	,827	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	<,001	<,001
	X1	,000	.	,000
	X2	,000	,000	.
N	Y	32	32	32
	X1	32	32	32
	X2	32	32	32

Sumber: Data Penelitian 2025, diolah dari SPSS

Dari tabel *correlations* diatas, terlihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dari masing-masing variabel tersebut. Bagian ini, menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa mengenai kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS adalah 90,1 % dan besarnya pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS adalah 91,4 %. Nilai tersebut menunjukkan perbandingan pengaruh variabel mengenai kreativitas guru dan fasilitas

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 6, No 2, Tahun 2025
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Dari hasil tersebut diketahui bahwa selain kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran, hasil belajar mata pelajaran IPS juga dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil koefisien determinasi secara simultan diketahui dari tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949[a]	,901	,894	2,80543	1,588
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data Penelitian 2025, diolah dari SPSS

Berdasarkan output Model Summary pada tabel 4.11 diperoleh nilai koefisein determinasi atau R Square adalah 0,949. Nilai R Square *R square* (R^2) sebesar 0,901 atau 90,1% yang berarti variabel hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dipengaruhi oleh kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran. Sedangkan sisanya 9,9 % (100%-90,1%) variabel hasil belajar murid dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Bagian ini menjelaskan secara mendalam tentang analisis dampak kreativitas guru dan sarana pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan pembahasan yang terstruktur, kita dapat melihat bagaimana kedua faktor ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada tingkat sekolah menengah pertama.

1. Kreativitas Guru dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Touluaan Tahun Ajaran 2024/2025

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara kreativitas guru dengan hasil belajar IPS di SMP Negeri 2 Touluaan. Sebagian besar siswa memberikan respons yang menunjukkan penghargaan tinggi terhadap metode kreatif yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Kreativitas ini terlihat melalui tiga aspek penting: kemampuan dalam merancang pengajaran yang inovatif, pelaksanaan kegiatan belajar yang menarik, serta evaluasi yang menyeluruh dan relevan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Analisis data mengindikasikan bahwa prestasi akademis siswa di kelas VII hingga IX dalam pelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru selama proses belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dasam (2010) yang mengkaji "Dampak Fasilitas Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010", yang juga menemukan keterkaitan antara kreativitas guru dan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran modern, kreativitas guru menjadi unsur penting karena peran pendidik telah berubah dari hanya penyampai informasi menjadi fasilitator yang beragam. Kini, guru dituntut untuk berfungsi sebagai mentor, pelatih, serta membangun hubungan kolaboratif dengan siswa. Pendekatan ini mengharuskan guru untuk responsif dan bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, di mana siswa menjadi mitra aktif dalam menjelajahi dan memproses informasi untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Lonto A. L. dkk (2018), kreativitas

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 6, No 2, Tahun 2025
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

bisa dipahami sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan inovasi yang lebih baik daripada sebelumnya, atau kemahiran dalam menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai lebih tinggi. Pengembangan kreativitas guru dalam pendidikan dapat diwujudkan lewat beberapa aspek: penerapan metode pengajaran yang praktis, kreatif, dan inovatif; penciptaan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas siswa; serta pengembangan etos profesional yang terbuka terhadap siswa dan melakukan refleksi secara terus-menerus. Guru yang kreatif dan profesional dapat merancang proses pembelajaran yang menarik melalui perencanaan strategis mengenai kegiatan belajar dan keterlibatan aktif siswa.

2. Fasilitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Touluaan Tahun Ajaran 2024/2025

Selain kreativitas guru, ketersediaan sarana pembelajaran juga berperan penting dalam mencapai hasil belajar IPS di SMP Negeri 2 Touluaan. Berdasarkan penilaian siswa, kualitas fasilitas pembelajaran di sekolah ini tergolong sangat baik dan memadai, termasuk peralatan pendidikan, alat tulis, media pengajaran, ruang kelas, dan berbagai fasilitas lainnya. Meskipun begitu, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan ditambahkan, seperti peningkatan jaringan internet dan pengembangan fasilitas kantin sekolah.

Dampak dari sarana belajar terhadap hasil pendidikan cukup signifikan, bahkan ketika jumlah siswa di sekolah tersebut terbatas. Sarana belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan kelancaran dan efektivitas proses mengajar, sehingga keberadaan fasilitas yang memadai dan berfungsi secara optimal menjadi syarat penting bagi siswa dalam mengikuti sesi pembelajaran. Penemuan ini mendukung penelitian oleh Vilska Newnuny (2017) yang berjudul "Hubungan Kreativitas Guru dan Sarana Pembelajaran dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang" dan penelitian Diah Ika Rahmawaty (2021) mengenai "Dampak Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran".

Kelengkapan dan fungsi optimal dari sarana belajar berkontribusi langsung terhadap pencapaian hasil pendidikan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sarana yang lengkap dan berfungsi baik akan mendukung proses belajar di sekolah, serta memudahkan siswa untuk memahami materi melalui pembelajaran kontekstual yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi ini akhirnya memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki.

3. Kreativitas Guru dan Sarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS di Siswa SMP Negeri 2 Touluaan Tahun Ajaran 2024/2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang kreativitas guru dan ketersediaan sarana pembelajaran secara bersamaan memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar IPS di SMP Negeri 2 Touluaan. Tingginya kreativitas guru dalam mengajar menjadi faktor eksternal yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Sarana pembelajaran yang memadai juga berfungsi sebagai pendorong partisipasi siswa dalam

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 6, No 2, Tahun 2025
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

kegiatan belajar, menciptakan sinergi yang produktif antara guru yang kreatif dan lingkungan belajar yang mendukung.

Guru yang profesional dan memiliki tingkat kreativitas tinggi dapat memanfaatkan sarana pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah tidak akan memberikan hasil terbaik jika guru tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, yang dapat berdampak negatif pada proses dan hasil belajar siswa. Di sisi lain, guru yang mampu menggunakan dan mengoptimalkan sarana pembelajaran secara efektif akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan produktif.

Menurut Sanjaya (2006, h. 55), sekolah dengan sarana belajar lengkap memperoleh sejumlah keuntungan yang signifikan. Pertama, kelengkapan sarana dapat meningkatkan semangat dan motivasi guru dalam mengajar, yang berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kedua, sarana yang lengkap memberikan variasi metode belajar bagi siswa, memungkinkan mereka mengeksplorasi beragam pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Pencapaian hasil belajar terbaik siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, di mana faktor internal meliputi kondisi fisik, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, keadaan emosi, dan disiplin diri, sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru, interaksi dengan teman, dukungan orang tua, dan keberadaan sarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi, mayoritas siswa di SMP Negeri 2 Touluaan telah memperoleh hasil yang baik atau memadai dalam pelajaran IPS, yang terlihat dari capaian yang melewati Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Meskipun demikian, masih ada sejumlah siswa yang belum memenuhi standar kemampuan yang telah ditetapkan. Dari temuan ini, langkah-langkah strategis yang bisa dilaksanakan adalah memaksimalkan penggunaan sarana pembelajaran yang ada di sekolah serta terus meningkatkan kreativitas pengajar dalam kegiatan belajar mengajar, agar pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPS dapat lebih ditingkatkan bagi seluruh siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai dampak kreativitas guru dan sarana pembelajaran terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Touluaan, Kabupaten Minahasa Tenggara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 2 Touluaan tahun ajaran 2024/2025 dengan nilai koefisien determinasi parsial mencapai 0,901 atau 90%.

2). Terdapat dampak yang signifikan dari fasilitas pembelajaran terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 2 Touluaan tahun ajaran 2024/2025 dengan koefisien determinasi parsial sebesar 0,914 atau 91,4%.

3). Ada pengaruh signifikan antara kreativitas guru serta fasilitas pembelajaran terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 2 Touluaan tahun ajaran 2024/2025 dengan nilai R Square (R2)

ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

sebesar 0,901 atau 90,1%.

Daftar Pustaka

Agung, Iskandar. 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni

Ali, Muhammad.1987. Prosedur Penelitian Pendidikan.Jakarta: Rineka Cipta.

Almindar. 2012. Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu).

Ani, Chatarina Tri dkk.2007.Psikologi Belajar.Semarang: UPT Unnes Press Arikunto, Suharsimi.1987a.Pengelolaan Materiil.Jakarta: Prima Karya.

Arends, Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Pustaka Bumi.

Arikunto, Suharsini. 1987a.Pengelolaan Materiil. Jakarta: Prima Karya.

1988b.Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi & Kejuruan.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

2002c.Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

_____2007d. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi 2010). Jakarta: Rineka Cipta.

Bloomberg, Morton. 1973. reativity Theory and Research, New York: McGraw-Hill.

BSKAP. 2022.Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Fase D. Kemendikbud. Jakarta.

Colquitt, J.A., J. Lepine, M.J. Wesson. 2011. Organizational Behavior, New York: McGraw-Hill.

Craft, A. (2003). The limits to creativity in education: Dilemmas for the educator. British Journal of Educational Studies, 51(2), 113–127. https://doi.org/10.1111/1467-8527.t01-1-00229

Daryanto. 2010. Belajar Dan Mengajar. Bandung: CV. Yrama Widya.

Dasam.2010 Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Kreatiitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi. Semarang. UNS

Diana Lestari, Nuniek. 2005. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap hasil belajar siswa dalam Mata pelajaran Sosiologi di Kelas XI IS Semester I SMA Negeri 9 Semarang Tahun ajaran 2005/ 2006 “

Dimyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan 5.

Djamarah, Syaiful Bahri.1995a.Strategi Belajar Mengajar. Banjarmasin: Rineka Cipta.

2002b.Psikologi Belajar.Jakarta: Rineka Cipta

E Mulyasa 2005 Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Edi Waluyo. (2013) Skripsi Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: UNNEY.

Fisher, R. (2004). What is creativity. Fisher, R. (2004). What is creativity. Unlocking creativity: Teaching across the curriculum.

Grolier Webster, 1971. The New Internasional dictionary of The English Language, New York: Grolier,.

Haling, Abd, Parumbuan MT, Pettaufi, H. Arsal, Nurhikmah, Arnida, pebrianti Faridah. 2007. Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Copyright ©2025

Hamalik, O., (2011), Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar.Jakarta: Bumi Aksara Hawadi, Reni Akbar dkk.2001.Kreativitas.jakarta: Grasindo

Hebert, A. (2010). The Pedagogy Of Creativity. London, New York: Routledge.

Hellriegel, Don and John W.Slocum, Jr. 2011. Organizational Behaviour, Mason OH: South-Western Cengange Learning.

Howard, 1992. Penyelidikan Perusahaan Percikan Kreativitas, Seni Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis Kreativitas, Jakarta: Gramedia,

https://bpmpsulteng.kemdikbud.go.id/pengertian-belajar-dan-hakikat-belajar.artikel tertanggal,18/01/2017.

Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). Jurnal Penelitian, 11(2), 237–266.

Ibnu Hadjar, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 181.

Idris, Muhammad, (2025).Jumlah Populasi Indonesia 2025. Jakarta: Kompas.com https://money.kompas.com/read/2025/04/26/054639126/jumlah-populasi-indonesia-2025#:~:text=KOMPAS.com%20%2D%20Menurut%20data%20Badan,diperoleh%20dari%20hasil%20proyeksi%20BPS..

Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)(Cet. V;Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 254.

Ismaniar, & Hazizah, N. (2018). buku ajar pelatihan kreativitas deu-coupage bagi pendidik paud. padang: jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang.

Iswadi.2017.Teori Belajar. Aceh: Natural Aceh.

Lin, Y.-S. (2011). Fostering Creativity through Education – A Conceptual Framework of Creative Pedagogy. Creative Education, 02(03), 149–155. https://doi.org/10.4236/ce.2011.23021

Merpati T., Lonto A. L., Biringan J.. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di smp katolik Santa Rosa Siau Timur kabupaten Sitaro. Jurnal Penelitian, 2(2), 55-61 https://scholar.google.co.id/citations?viewop=view citation&hl=id&user=p7K6ZCgAAAAJ&citation_for_view=p7K6ZCgAAAAJ:X5YyAB84Iw4C

Mesra R, Marleni, Wenno Y. H. , Haumahu C. P. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Di SMA Negeri 2 Tondano. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/ view/3624

Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Cet. XXVII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 201 3), h. 5.

Monawati., M., & Fauzi., F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pesona Dasar, 6(2), 33–43. https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195.

Muhramah.2016.Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika. Makasar : UIN Alauddin

Munandar,Utami.(2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta:Rineka cipta.

ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

Munandar,Utami.1985a.Anak-anak Berbakat: Pembinaan dan Pendidikannya Yayasan Pengembangan Kreativitas.Jakarta: CV. Rajawali

1992b.Mengembangkan bakat dan kretivitas anak sekolah petunjuk bagi para guru dan orang tua.Jakarta: Gramedia

1999c.Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.Jakarta: Rineka Cipta

Naim, Ngainum. 2011. Menjadi Guru Inspirasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nasrullah, 2022. Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik). Kalimantan Selatan : CV. El Publisher.

Newnuny, Vilska. 2017. Huungan Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Semarang : UNNES

Oktavia, Yanti. 2014. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah. Volume 2 Nomor 1. Juni. Pp 808-803.

Oteng Sutisna, 1993. Administrasi Pendidikan. (Bandung: Angkasa, , P.4.

Paisa, Ferry. 2011. Pengaruh Kreativitas Guru dan Penggunaan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jakarta : STM IMNI Jakarta

Poerwanto, Budi.2004. Hubungan antara kenyamanan, kesejahteraan, dan kreativitas Guru dalam proses belajar Mengajar di SLTP se Kecamatan Pati: PPS Semarang.Bandung: Rosdakarya

Purwanto. (2007). Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puspita Sari, Widiyani. 2004."Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris Di SMK Batik 1 Surakarta 2004/2005"

Rahmat, J. 1972. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Renanda, Raul. 2014. Mencuri Kreativitas Desainer. Jakarta: Trans Media.

Rifa'I RC, Achmad dkk. 2009.Psikologi Pendidikan.Semarang:UPT Unnes Press.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS.

Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sambas, & Uep. (2011). Desain Penelitian Kuantitatif. Bandung: Karya Adhika Utama.

Sanjaya, Wina.2006.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Pranada Media Group

Sardiman, AM. 2006. Interaksi dan Motivasi Mengajar. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ed. 2. Jakarta. Rineka.

Slameto.2003.Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi.Jakarta: Rineka Cipta.

Somantri, N. (2001) Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sopiatin, Popi. (2010). Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudaryono, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran, (Cet. I ;Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 138 Suharsimi Arikunto, (2002) Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik, h. 211.

Sudjana.1996.Metode Statistik. Bandung: Tarsito.

.2002. Metode Statistik.Bandung

ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025

Statistik. Bandung: Tarsito Sugandi, Achmad dkk. 2007. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK Unnes

Sugiyono.2002.Metode Penelitian Administasi. Bandung: Alfabeta

_____.(2002). Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti. Bandung: Tarsito.

_____.(2009). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ketujuh). Bandung: Alfabeta.

Supriatna, N., & Maulidah, N. (2020). Pedagogi Kreatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri, 1(1), 102. https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117

Suwito, Umar.1978. Teknologi komunikasi untuk pendidikan. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Syaikhudin, Ahmad. 2013. Perkembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. Volume 5 No.2 Desember. Pp 303-304.

The Liang Gie. 2002.Cara Belajar Yang Efisien.Yogyakarta: Liberty.

TIM Pengembangan MKDK IKIP Semarang.Psikologi Belajar. Semarang: IKIP Semarang Press.

Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.

Tu'u, Tulus. 2004. Peran disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo

Utami Munandar, 1997. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

UU. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.2006. Surabaya : Diperbanyak oleh PT. Kesindo Utama

Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 11(1), 209–215.

Tampubolon, Y. J. 2023. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.Pematang Siantar : Universitas HKBP

Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2016). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2025